

ABSTRACT

Damayanti, Marcellina Emada. (2026). *Double Standard and Male Domination in Reid's Carrie Soto Is Back: A Liberal Feminist Analysis*. English Language Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teacher Training and Education, Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Historically, men have often been praised for their ambition and strength, while women who possess such traits are viewed negatively. The novel *Carrie Soto Is Back* (2023) by Taylor Jenkins Reid tells the story of Carrie Soto, a tennis athlete who attempts a comeback to reclaim her title.

This novel depicts the double standards and male dominance that exist, as well as society's unfair expectations of women. This study addresses two research questions: first, what double standards does Carrie Soto face regarding ambition, aging, and media representation; and second, how does the treatment of Carrie Soto by individuals and institutions reflect male dominance in the novel.

This research traces how an issue shows in the figure of Carrie and how her struggle reflects some of the values of gender equality that liberal feminism fights for. This research adopts a qualitative method with document analysis as its method. Feminist literary criticism serves as the primary lens, specifically utilizing liberal feminism as the central theory to analyze the novel. Supporting concepts such as patriarchy, double standards, and male dominance are also discussed to support the analysis.

The results show that Carrie faces a very clear double standard; while her ambition is labeled as "wickedly ambitious," similar behavior in men is instead labeled as "determined." The media portrays Carrie by emphasizing her femininity and characterizing her as a "Battle Axe," which is deeply demeaning. Carrie's age is also seen as a problem, whereas when a man faces the same situation, it's viewed as an asset. Ultimately, men remain dominant. This is evident in people's dismissive attitudes and unfair decisions. These findings underscore that women still have to fight to be respected, even when they have achieved success.

Keywords: Carrie Soto Is Back, Double Standards, Liberal Feminism, Male Domination, Feminist Literary Criticism.

ABSTRAK

Damayanti, Marcellina Emada. (2026). *Double Standard and Male Domination in Reid's Carrie Soto Is Back: A Liberal Feminist Analysis*. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Secara historis, pria sering dipuji karena ambisi dan kekuatan mereka, sementara wanita yang memiliki sifat-sifat tersebut dipandang negatif. Novel *Carrie Soto Is Back* (2023) karya Taylor Jenkins Reid mengisahkan tentang Carrie Soto, seorang atlet tenis yang berusaha kembali ke puncak untuk merebut kembali gelarnya.

Novel ini menggambarkan standar ganda dan dominasi laki-laki yang ada, serta ekspektasi masyarakat yang tidak adil terhadap perempuan. Penelitian ini membahas dua pertanyaan penelitian: pertama, standar ganda apa yang dihadapi Carrie Soto terkait ambisi, penuaan, dan representasi media; dan kedua, bagaimana perlakuan terhadap Carrie Soto oleh individu dan institusi mencerminkan dominasi laki-laki dalam novel tersebut.

Penelitian ini melacak bagaimana isu tersebut tercermin melalui tokoh Carrie dan bagaimana perjuangannya mencerminkan beberapa nilai kesetaraan gender yang diperjuangkan oleh feminisme liberal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis dokumen sebagai metodologinya. Kritik sastra feminis berfungsi sebagai lensa utama, khususnya dengan memanfaatkan feminisme liberal sebagai teori sentral untuk menganalisis novel tersebut. Konsep-konsep pendukung seperti patriarki, standar ganda, dan dominasi laki-laki juga dibahas untuk mendukung analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Carrie menghadapi standar ganda yang sangat jelas; sementara ambisinya dicap sebagai “*wickedly ambitious*,” perilaku serupa pada pria justru disebut sebagai “*determined*.” Media menggambarkan Carrie dengan menekankan feminitasnya dan mengkarakterisasikannya sebagai “Battle Axe,” yang sangat merendahkan. Usia Carrie juga dianggap sebagai masalah, sedangkan ketika seorang pria menghadapi situasi yang sama, hal itu dipandang sebagai aset. Pada akhirnya, pria tetap dominan. Hal ini terlihat dari sikap meremehkan orang-orang dan keputusan yang tidak adil. Temuan ini menegaskan bahwa perempuan masih harus berjuang untuk dihormati, bahkan ketika mereka telah meraih kesuksesan.

Kata kunci: *Carrie Soto Is Back*, Double Standards, Liberal Feminism, Male Domination, Feminist Literary Criticism.